

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena semakin banyaknya perusahaan yang berdiri mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi sekarang ini, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mampu bersaing, bertahan hidup dan berkembang. Hal tersebut harus dilakukan karena pada umumnya setiap perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dimana, dalam tujuan jangka pendek perusahaan hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam tujuan jangka panjang perusahaan bertujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, salah satu caranya yaitu meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik perusahaan dan harga pasar sahamnya. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya. Nilai perusahaan mencerminkan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Investor akan lebih tertarik membeli surat berharga pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang maksimal. Dengan semakin banyak investasi yang dilakukan oleh investor terhadap perusahaan akan memiliki potensi memperoleh laba yang maksimal.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*, yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *PBV* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya, sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya nilai perusahaan tentu tidak terlepas berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah fungsi keuangan seperti kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ditambahkan pula dengan tingkat keuntungan atau sering disebut dengan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Keputusan investasi dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan.

Setiap perusahaan pasti memerlukan keputusan yang tepat untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut menyangkut masalah kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran atau penilaian kinerja perusahaan oleh pihak manajemen menggunakan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan perusahaan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam

perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dengan tujuan memberikan informasi kepada pengguna sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana informasi bagi perusahaan, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Ukuran yang dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relation*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis bahwa rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan rasio dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi : Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas.

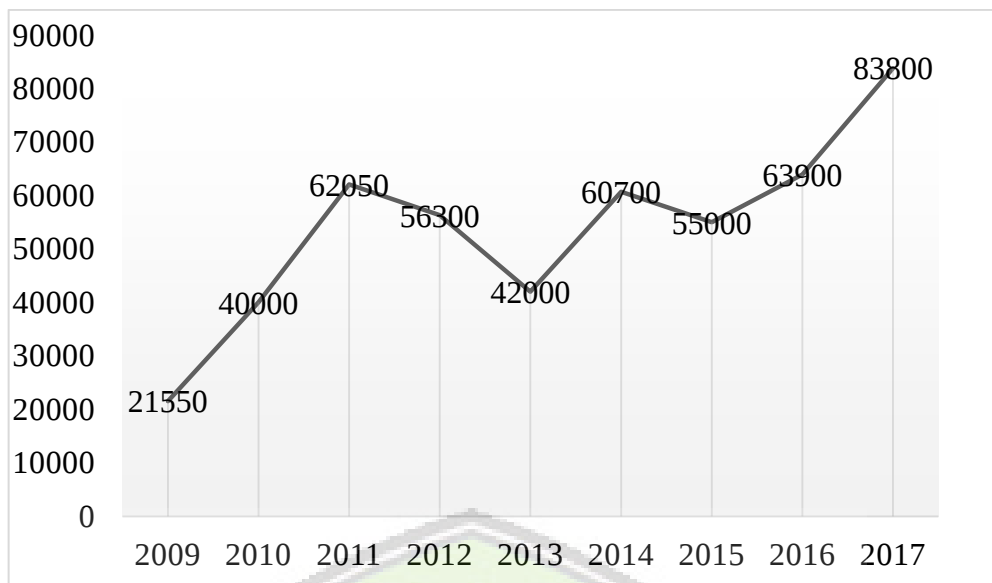
Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Semakin besar profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional untuk menghasilkan laba bersih. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan.

Industri rokok berperan penting bagi Negara dalam menciptakan peluang kerja dan berkontribusi dalam pendapatan pemerintah. Industri rokok merupakan salah satu industri yang mengalami pasang surut namun tetap eksis di Indonesia.

Padahal industri rokok di Indonesia mengalami banyak tantangan karena imbas krisis yang berkepanjangan. Daya beli masyarakat menurun, tarif cukai merambat naik, upah buruh mengalami penyesuaian sesuai dengan tuntutan biaya hidup yang semakin tinggi. PT, Gudang Garam Tbk (GGRM) merupakan salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia. Gudang Garam merupakan salah satu peletak dasar modernisasi industri rokok, sebuah industri yang berperan besar dalam perekonomian makro. Selain menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, produsen rokok merupakan penyumbang pendapatan negara dari pita cukai.

Masalah yang dihadapi oleh industri rokok khususnya Gudang Garam adalah adanya Permenkes RI Nomor 28 Tahun 2013, mengenai penerapan penggunaan gambar bahaya merokok yang harus ditempel pada setiap kemasan produk rokok yang beredar di masyarakat. Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 tahun 2000, mengenai peringatan kesehatan, pengaturan dan pembatasan iklan yang berkaitan dengan tembakau, produk tembakau dan kawasan bebas asap rokok. Selain itu, dengan dikeluarkannya fatwa haram soal merokok oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) sejak tahun 2009 yaitu mengharamkan merokok dalam konteks terbatas yakni di tempat umum dan pelakunya anak-anak serta wanita hamil, di luar dari ketiga hal tersebut merokok masih dihukumi makruh. Peraturan Pemerintah dan fatwa haram merokok, dapat membuat masyarakat sadar bahwa merokok dapat merusak kesehatan sehingga dapat mengurangi jumlah perokok di Indonesia, dengan demikian penjualan produk rokok dapat mengalami penurunan.

Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2017 Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sebesar 21,4% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara seperti produk rokok kretek. Namun, ancaman yang dialami oleh Gudang Garam saat ini adalah kesadaran konsumen akan bahaya merokok yang dapat merusak kesehatan, sehingga konsumen akan beralih ke produk rokok yang kadar nikotin dan tar nya rendah yaitu rokok mild, sedangkan produk rokok mild Gudang Garam kurang diminati oleh konsumen. PT. Gudang Garam Tbk terdaftar di BEI pada tanggal 27 Agustus 1990, kini, saham PT. Gudang Garam menjadi salah satu saham blue chip yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Berikut adalah grafik harga saham PT. Gudang Garam, Tbk periode 2009-2017 :



Gambar 1.1. Harga Saham PT. Gudang Garam, Tbk Tahun 2009-2017

Sumber : Pengolahan Data 2018

Berdasarkan grafik di atas, harga saham PT. Gudang Garam, Tbk Tahun 2009-2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2009-2011 harga saham meningkat, namun tahun 2012-2013 harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2014 harga saham meningkat kembali, namun tahun 2015 kembali menurun. Lalu pada tahun 2016-2017 harga saham PT. Gudang Garam, Tbk terus mengalami peningkatan. Selama beberapa tahun belakangan Gudang Garam terus membukukan kenaikan pendapatan penjualan, demikian juga di tahun 2017. Walaupun ada Peraturan Pemerintah dan fatwa haram merokok, pendapatan penjualan meningkat sebesar 9,2% menjadi Rp 83,3 triliun. Laba Usaha meningkat sebesar 11,0% menjadi Rp 11,2 triliun. Laba Bersih meningkat sebesar 16,2% menjadi Rp 7,8 triliun. Hal tersebut dapat terjadi karena kebiasaan merokok sulit untuk dihilangkan dan merokok sudah menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin meneliti dampak dari keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu penulis memutuskan mengajukan judul **"Dampak Price Earning Ratio dan Return On Asset Terhadap Price to Book Value PT. Gudang Garam Tbk Periode 2009-2017"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* PT. Gudang Garam Tbk Periode 2009-2017 ?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* PT. Gudang Garam Tbk Periode 2009-2017 ?
3. Apakah *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* PT. Gudang Garam Tbk Periode 2009-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value* PT. Gudang Garam Tbk Periode 2009-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* PT. Gudang Garam Tbk Periode 2009-2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *Price to Book Value* PT. Gudang Garam Tbk Periode 2009-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh dalam masa studi.

- b. Dapat memperluas wawasan ilmiah di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai keputusan investasi, profitabilitas, dan nilai perusahaan.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- 2. Bagi Universitas
 - a. Memberikan tambahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai referensi terhadap topik keputusan investasi, profitabilitas, dan nilai perusahaan.
 - b. Sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.
- 3. Bagi Perusahaan
 - a. Dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan bahan evaluasi bagi PT. Gudang Garam Tbk dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan keputusan investasi dan profitabilitas dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.
- 4. Bagi Investor
 - a. Memberikan pertimbangan dan pengetahuan bagi investor dalam membuat keputusan dengan melihat kinerja perusahaannya terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berfokus pada pokok permasalahan yang ingin diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi oleh keputusan investasi yang di proksi oleh *Price Earning Ratio (PER)* dan profitabilitas yang di proksi oleh *Return On Assetss (ROA)* terhadap nilai perusahaan yang di proksi oleh *Price to Book Value (PBV)*. Dan objek yang di teliti adalah laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, periode per triwulan 2009-2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang disajikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang landasan-landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Disamping itu juga terdapat model konseptual penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, objek penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang profil organisasi/perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial.